



Ganti Raskin Jadi Rastra

JOGJA - Selama ini pemerintah memberikan beras miskin (raskin) setiap bulan. Namun, tahun ini diganti nama menjadi beras menuju sejahtera (rastra). Distribusi Rastra masih dilakukan Badan Urusan Logistik (Bulog). Untuk pertama kali, pendistribusian dilakukan di Kelurahan Patehan, Kraton, kemarin (28/1).

Ada yang berbeda pada distribusi beras murah yang sekarang diistilahkan beras menuju sejahtera (rastra) tersebut. Pencairannya dilakukan menggunakan kartu khusus yang dibagikan di kelurahan. Kartu berisi data penerima raskin. Kartu hanya boleh digunakan pemilik sesuai nama yang tertera atau anggota keluarganya.

"Rastra ini *kan* untuk warga yang membutuhkan bantuan. Kami ingin memastikan tepat sasaran. Mulai sekarang, setiap penerima jatah raskin akan mendapatkan kartu khusus. Sudah ada data *by name* dan alamatnya," kata Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsos-nakertrans) Kota Jogja Hadi Muchtar.

Ia melanjutkan, secara keseluruhan di Kota Jogja ada 16.031 rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTSPM). Setiap RTSPM mendapat jatah rastra 15 kilogram yang dijual dengan harga Rp 1.600 per kilo. "Sebulan ada 240.465

kilo rastra yang didistribusikan untuk RTSPM di Kota Jogja," terang Hadi.

Hadi berharap, beras yang diterima tidak disalahgunakan dan tidak diperjualbelikan. Mengingat penerimanya sesuai data dan masuk kategori masyarakat yang membutuhkan bantuan. "Jangan dijual, dikonsumsi saja. Kualitasnya juga baik. Karena berasnya kualitas medium," harapnya.

Kepala Bulog Divre DIJ M Sugit Tedjo Mulyono mengatakan, distribusi pertama rastra 2016 dilakukan di Kota Jogja karena daerah ini merupakan daerah paling tertib dalam pembayarannya.

"Jogja juga paling baik dalam pelaksanaan rastra. Dalam distribusi pertama juga terbaik bersama Jawa Barat," katanya.

Namun demikian, selama ini masih banyak masyarakat yang belum pagam dengan kondisi beras dari bulog. Tak sedikit yang mengeluhkan kualitasnya. Padahal, beras bulog tidak mengenal jenis beras selain standar kualitas.

"Beras bulog itu kualitas medium. Jadi beras utuh 78 persen, broken 20 persen, dan dua persen menir. Kalau dibandingkan dengan beras yang ada di pasaran kalah menarik, karena beras bulog sebenarnya tidak untuk langsung dikonsumsi," katanya. (eri/hes/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005